

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik”. Sementara dalam bahasa Inggris, *education* (Pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to eicit, to give rise to*), dan pengembang (*to evolove, to devolop*). Dalam pengertian secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dalam usaha mendewasakan dan memperoleh pengetahuan.

Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang-matang, pendidikan tidak sembarangan dalam proses penyelenggaraan, semua yang berada di sekitar bisa jadi menjadi penunjang dalam proses pendidikan.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling utama di sekolah. Harapan dari seorang guru adalah seluruh murid berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan disertai dengan usaha-usaha baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Seorang guru berusaha mengupayakan berbagai metode ataupun model dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan memiliki minat belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa akan memperoleh keberhasilan belajar apabila siswa tersebut bersungguh-sungguh dan semangat dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah harus berdasarkan dari keinginan yang timbul dari dalam dirinya tanpa ada yang menyuruh. Jika peserta didik telah berkeinginan untuk belajar dari dalam dirinya, maka peserta didik tersebut akan memiliki rasa ketertarikan untuk belajar. Ketertarikan yang dimaksud adalah minat, siswa yang memiliki minat akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto 2013:180). Menurut Susanto (2016:16) minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Seorang siswa yang menaruh minat yang

besar terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, tentunya siswa tidak akan bersemangat dalam belajar. Hal ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Berbeda halnya dengan siswa yang belajar tentang pembelajaran yang sesuai dengan minatnya, tentu peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga akan membawa pengaruh positif bagi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang, diperoleh informasi adanya beberapa permasalahan. Salah satu di antaranya adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan awal proses belajar mengajar, semua siswa memperhatikan penjelasan guru, namun setelah pembelajaran berlangsung beberapa menit kemudian siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran seperti fasilitas sekolah (proyektor), guru yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, kurangnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, serta siswa yang masih takut untuk bertanya atau berdiskusi dengan guru, dll.

Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Jika lingkungan sekolah tidak mendukung kegiatan proses pembelajaran, maka minat siswa menjadi menurun dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat siswa yang menurun dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran akan berdampak bagi prestasi belajar yang kurang maksimal. Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi siswa dalam meraih prestasi belajarnya. Semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi minat siswa untuk belajar lebih giat lagi dalam meraih prestasi belajar. Harapannya lingkungan sekolah dapat membuat siswa merasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran serta mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang mencakup:

1. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan model ataupun metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Lingkungan sekolah yang kurang nyaman bagi siswa untuk belajar.
4. Kurangnya komunikasi yang baik antara siswa dengan guru.
5. Kurangnya disiplin kehadiran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai minat belajar siswa kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 di SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang. Penelitian ini difokuskan pada sarana dan prasarana (SARPRAS) lingkungan sekolah yang diduga mempunyai hubungan terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah lingkungan sekolah di SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui lingkungan sekolah di SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Guru

Sebagai pemahaman bagi guru untuk mengetahui adanya hubungan lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik.

3. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian keilmuan tentang hubungan lingkungan sekolah terhadap minat belajar.

4. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.